

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan memahami konsep merupakan syarat mutlak dalam mempelajari fisika untuk mencapai keberhasilan belajar fisika. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fisika bukanlah pelajaran hafalan saja melainkan lebih menuntut pada pemahaman konsep bahkan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bagi sebagian besar siswa justru menganggap bahwa fisika itu sulit, “ditakuti”, dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas untuk mata pelajaran fisika yang dicapai siswa kelas VIII A SMP Kristen YBPK I Surabaya hanya 60,7 dengan prosentase ketuntasan 48,1% dari 27 siswa, dengan Standar Ketuntasan Minimum (SKM) nilai 72. Ketuntasan tersebut diperoleh jika dalam proses belajar-mengajar, para siswa memiliki keaktifan yang tinggi. Pada kenyataannya keaktifan siswa hanya mencapai 33,33% dari 27 siswa.

Ketuntasan yang belum dicapai oleh siswa kelas VIII A ini karena adanya kecenderungan yang biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka, yang menganggap bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit, “ditakuti”, membosankan, serta pelajaran yang menuntut mereka untuk selalu teliti dalam melakukan segala sesuatunya, seperti : melakukan praktikum, penyelesaian soal melalui pendekatan matematis serta kemampuan siswa dalam berhitung juga masih tergolong rendah. Di samping itu, pada saat pelajaran berlangsung siswa cenderung mempunyai kesibukan sendiri, seperti : ramai, berbicara dengan temannya mengenai artis idola, menggambar, menyanyi, dan sering melamun. Hal ini

mengakibatkan keaktifan dan prestasi belajar mereka pun rendah, akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit dicapai.

Dalam proses pembelajaran, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas VIII A SMP Kristen YBPK I Surabaya. Upaya yang pernah dilakukan seperti metode ceramah, ulangan harian, praktikum, pemberian tugas, namun hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam memahami suatu materi pelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk melakukan praktikum, mendengarkan gurunya berbicara yang cenderung membuat mereka merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tetapi siswa juga membutuhkan sesuatu yang membuat mereka senang atau “enjoy” dalam proses pembelajaran, misalnya dengan suatu permainan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tingkat kebosanan mereka terhadap suatu materi pelajaran, khususnya pelajaran fisika. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa tidak merasa bosan bahkan membuat mereka “mencintai”, merasa senang, dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran *sains* (khususnya pelajaran fisika). Dengan demikian, guru sangat memerlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, seperti : belajar sambil bermain sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian diberi judul “**Penerapan Model Pembelajaran STAD berbantuan Permainan Mencocokkan Kartu untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik**”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD berbantuan Permainan Mencocokkan Kartu dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Kristen YBPK I Surabaya pada pokok bahasan alat-alat optik.

1.3 Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran STAD berbantuan permainan mencocokkan kartu diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan ketentuan, maka dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Kristen YBPK I Surabaya tahun ajaran 2012/2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Kristen YBPK I Surabaya.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Kristen YBPK I Surabaya.

1.5 Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator bahwa tujuan penelitian tindakan tercapai adalah

:

1. Minimal 75% siswa kelas VIII A mencapai SKM ($SKM = 72$).

2. Minimal nilai rata-rata kelas mata pelajaran fisika kelas VIII A adalah 75.
3. Minimal 70% siswa kelas VIII A berpartisipasi aktif pada saat proses belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat lebih aktif dalam mengerjakan tugas, baik secara individu (mandiri) maupun kelompok dalam pembelajaran fisika.
 - b. Menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok.
 - c. Siswa dapat belajar untuk mengungkapkan pendapat atau ide kepada orang lain.
 - d. Prestasi belajar siswa meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dalam proses belajar-mengajar sehingga siswa tertarik untuk belajar mandiri.
 - b. Pengetahuan guru mengenai model pembelajaran bertambah (khususnya model pembelajaran STAD) pada pelajaran fisika.
3. Bagi Sekolah
 - a. Tercipta suasana yang baik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Kualitas belajar fisika sekolah tersebut meningkat melalui model pembelajaran STAD.

1.7 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian ini adalah :

1. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari siswa bekerjasama dalam kelompok.
2. Prestasi belajar siswa diukur dari tes hasil belajar.
3. Materi pembelajaran dibatasi pada pokok bahasan alat-alat optik.
4. Penelitian akan dilaksanakan di kelas VIII A SMP Kristen YBPK I Surabaya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

BAB II menjelaskan tentang keaktifan, prestasi belajar, model pembelajaran STAD, permainan mencocokkan kartu, materi alat-alat optik, kajian penelitian relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB III membahas tentang prosedur-prosedur yang digunakan dalam penelitian meliputi : metode penelitian yang berupa bagan penelitian menurut Kemmis dan Sanford, rancangan penelitian, *setting* penelitian, siklus

penelitian, metode pengumpulan data, dan indikator keberhasilan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab V membahas kesimpulan yang diperoleh beserta saran yang membangun terkait dengan penelitian ini.